

Analisis Dampak Tanggul terhadap Mitigasi Bencana Tsunami di Desa Deah Glumpang, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh

Putri Puspa Sari^a, Elysa Wulandari^b, Trexkie Tirtanata^c

^aUniversitas Prima Indonesia

^bUniversitas Syiah Kuala

^cMahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas Prima Indonesia

putripuspasari@unprimdn.ac.id

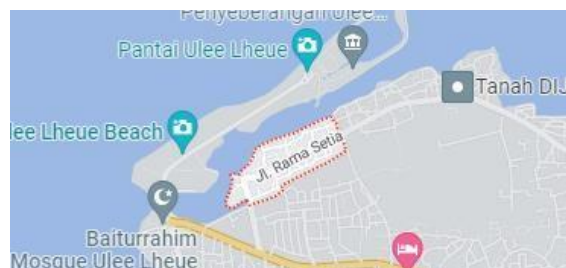
ABSTRAK

Kawasan Desa Deah Glumpang, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh merupakan kawasan yang terletak 354,24 meter dari bibir pantai Ulee Lhee. Kawasan ini menjadi salah satu kawasan yang sangat terdampak parah pada bencana tsunami tahun 2004 silam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya mengurangi resiko bencana di Desa Deah Glumpang dengan adanya tanggul di kawasan ini. Analisis yang dilakukan adalah kemiringan tanggul yang ada di kawasan Deah Geulumpang dengan menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Data yang didapatkan melalui observasi langsung ke lapangan, wawancara dan studi literature dari berbagai referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kawasan Deah Glumpang menggunakan tanggul primer dengan kemiringan sekitar 45° dan ini berpengaruh pada mitigasi bencana tsunami karena ketika tsunami atau air pasang datang air tidak langsung menghantam permukiman penduduk Desa Deah Glumpang.

Kata Kunci: Tanggul, Mitigasi Bencana, Deah Glumpang

PENDAHULUAN

Deah Glumpang merupakan merupakan gampong di Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia. Secara geografis, Deah Glumpang berbatasan dengan pantai ulee lhee di sebelah utaranya, berbatasan dengan krueng arasan di sebelah baratnya, berbatasan dengan Desa Deah Baro di sebelah timurnya dan berbatasan dengan Desa Lambung di sebelah selatannya (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Desa Deah Glumpang

Kawasan Deah Glumpang ini merupakan kawasan yang sangat terdampak saat tsunami tahun 2004 silam. Di tahun 2022, Kawasan ini terletak 354,24 meter dari bibir pantai Ulee Lhee. (Gambar 2).



Gambar 2. Kondisi Ulee Lhee 2005-2022

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya mengurangi resiko bencana di Desa Deah Glumpang dengan adanya tanggul di kawasan ini

LITERATURE REVIEW

Tanggul sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2), merupakan bangunan penahan banjir yang terbuat dari timbunan tanah. Tanggul juga dapat ditemukan di sepanjang pantai, dimana gundukan pasir pantainya tidak cukup kuat menahan ombak. Tanggul juga dapat di bangun di sepanjang pinggir danau atau pantai dengan tujuan membentuk batas perlindungan terhadap suatu area yang tergenang bahkan pada saat tertentu dapat menjadi suatu perlindungan militer. Tanggul bisa jadi hasil pekerjaan tanah yang permanen atau hanya konstruksi darurat, biasanya terbuat dari kantong pasir sehingga dapat dibangun secara cepat saat banjir.

Jenis-jenis tanggul berdasarkan fungsi (tujuan penggunaan), jenis tanggul dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Tanggul primer.

Tanggul primer adalah bangunan tanggul yang dibangun sepanjang kanan-kiri sungai guna menangkis debit banjir rencana.

2. Tanggul sekunder.

Tanggul sekunder adalah bangunan tanggul yang dibangun di atas bantaran sungai atau yang dibangun dibelakang tanggul primer yang berfungsi sebagai pangamanan atau pertahanan kedua apabila tanggul primer jebol atau rusak.

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana).

Tujuan mitigasi bencana adalah

1. Mengurangi dampak yang ditimbulkan, khususnya bagi penduduk;
2. Sebagai landasan (pedoman) untuk perencanaan pembangunan; dan
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi serta mengurangi dampak/resiko bencana, sehingga masyarakat dapat hidup dan bekerja dengan aman

Beberapa kegiatan mitigasi bencana di antaranya:

1. Pengenalan dan pemantauan risiko bencana;
2. Perencanaan partisipatif penanggulangan bencana;
3. Pengembangan budaya sadar bencana; dan
4. Penerapan upaya fisik, nonfisik, dan pengaturan penanggulangan bencana.

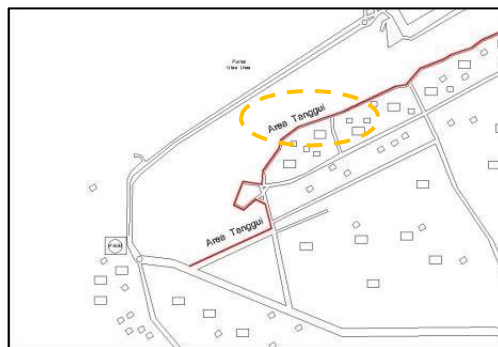
METODE

Metode penelitian dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer yaitu observasi langsung ke lapangan dan wawancara, untuk data sekunder yaitu dengan studi literatur dari berbagai referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

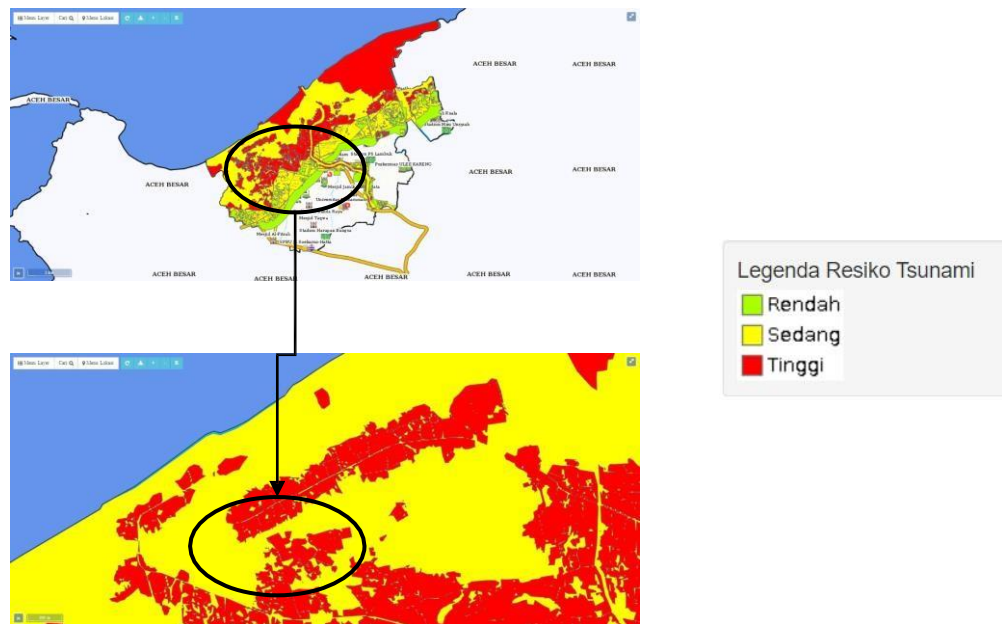
Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Deah Glumpang, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh (Gambar 3).



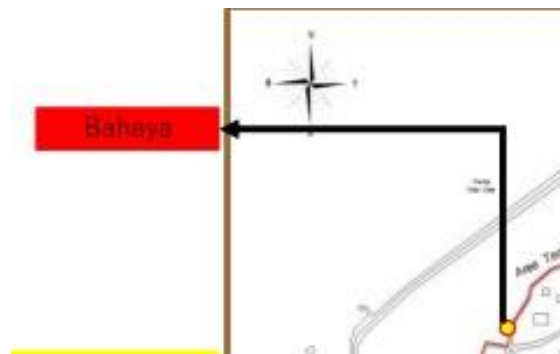
Gambar 3. Lokasi Penelitian

Area tanggul yang terletak di Desa Deah Glumpang merupakan tanggul baru yang dibangun setelah tsunami tahun 2004 sekitaran tahun 2005-2006 belum ada perbaikan setelah pembuatannya. Penggunaan tanggul di Desa ini berfungsi sebagai penahan ombak agar tidak langsung menghantam permukiman warga Deah Glumpang, tidak langsung berhadapan dengan laut lepas dan menghindari abrasi tanah.. Karena kawasan ini terletak di area rawan bencana tsunami, sehingga lokasi dapat diklasifikasikan resiko bahaya tsunami yang tinggi (Gambar 4).



Gambar 4. Zonasi Bahaya Tsunami

Tergolong kedalam titik bahaya tsunami (Gambar 5) Desa Deah Glumpang tentunya harus paham betul akan kemungkinan besar yang terjadi dikemudian hari, sehingga pihak pemerintah harus terus melakukan perawatan berkala untuk bagian-bagian tanggul yang rusak agar tidak terjadi dampak besar bagi permukiman Deah Glumpang.



Gambar 5. Titik Bahaya Tsunami

Jenis tanggul

Jenis tanggul pada desa Deah Glumpang adalah tanggul Primer (Gambar 6). Tanggul primer adalah bangunan tanggul yang dibangun sepanjang kanan-kiri sungai guna menangkis debit banjir rencana. tanggul



Gambar 6. Tanggul Primer di Desa Deah Glumpang

Dampak Tanggul terhadap Mitigasi Bencana Tsunami

Tanggul yang dibuat tentunya berdampak baik karena permukiman warga lebih terjaga dari air pasang atau bahaya tsunami. Tentunya, mitigasi bencana merupakan sebuah upaya dari pemerintah untuk warga dipesisir dengan menghadirkan tanggul. Hal ini disambut baik oleh penduduk Deah Glumpang karena dengan adanya tanggul lingkungan sekitar tempat tinggal mereka lebih terjaga dan terptoteksi.

KESIMPULAN

Tanggul sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2), merupakan bangunan penahan banjir yang terbuat dari timbunan tanah. Tujuan untuk menganalisis upaya mengurangi resiko bencana di Desa Deah Glumpang dengan adanya tanggul di kawasan ini. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer yaitu observasi langsung ke lapangan dan wawancara, untuk data sekunder yaitu dengan studi literatur dari berbagai referensi.

Tanggul yang dibuat tentunya berdampak baik karena permukiman warga lebih terjaga dari air pasang atau bahaya tsunami. Tentunya, mitigasi bencana merupakan sebuah upaya dari pemerintah untuk warga dipesisir dengan menghadirkan tanggul.

REFERENSI

- Indriana Kusumastuti, Dyah. 2018. Analisis Dampak Tanggul Terhadap Elevasi Banjir Sungai Nagara Kalimantan Selatan. Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Lampung.
- Peraturan Menteri Pekerjaan UMum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 26/PRT/M/2015 Tentang Penetapan Garis Sepadan Sungai dan Garis Sepadan Danau, pasal 4 ayat 3.
- <https://bpbd.karanganyarkab.go.id/?p=603>, diakses tanggal 2/12/2022 pukul 12:00 WIB
- <https://bappeda.bandaacehkota.go.id/webgis>, diakses tanggal 2/12/2022 pukul 16:00 WIB.
- Wang, L., & Sun, Y. (2022). Analysis of the Impact of the COVID-19 Pandemic on Hospital Circulation Patterns. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12), 8154.